

PENGARUH TEKNIK *MODELLING* TERHADAP KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT BATIK *ECO PRINT* BAGI ANAK TUNAGRAHITA DI UPT REHABILITASI SOSIAL BINA GRAHITA TUBAN

Heavenita Azzahro

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
heavenita.20055@mhs.unesa.ac.id

Siti Mahmudah

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
sitimahmudah@unesa.ac.id

Abstrak

Keterampilan vokasional bermanfaat dalam meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri dan kesejahteraan anak tunagrahita serta dapat berperan penting dalam membantu anak tunagrahita mencapai potensi penuh mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.. Anak tunagrahita memiliki hambatan baik dalam hal kecerdasan maupun kesehatan mental. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemandiriannya perlu diajarkan keterampilan vokasional membuat batik *eco-print*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional membuat batik *eco-print* bagi anak tunagrahita di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimental* dengan desain penelitian *one-grup pre-test-post-test design*. Subjek penelitian ini adalah 6 anak tunagrahita berjenis kelamin perempuan di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Tuban. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dengan menggunakan instrumen tes perbuatan. Data penelitian dianalisis menggunakan uji statistik non parametrik *wilcoxon match pairs test* dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,027 sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *modelling* berpengaruh terhadap kemampuan vokasional membuat batik *eco-print* di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Tuban. Implikasi hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat anak dalam mengembangkan kemampuan membuat *eco-print* serta dapat membantu anak untuk menjadi lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

Kata Kunci: teknik *modelling*, keterampilan vokasional, anak tunagrahita.

Abstract

Vocational skills are useful in increasing the independence, self-confidence, and well-being of children with intellectual disabilities and can play an important role in helping children with intellectual disabilities reach their full potential and improve their overall quality of life. Children with intellectual disabilities have obstacles both in terms of intelligence and mental health. Therefore, to increase their independence, it is necessary to teach them the vocational skills of making eco-print batik. This research aims to test the effect of modeling techniques on vocational skills in making eco-print batik for mentally retarded children at the Bina Grahita Social Rehabilitation UPT, Tuban. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental research type with a one-group pre-test-post-test design. The subjects of this research were six mentally retarded female children at the Bina Grahita Social Rehabilitation UPT, Tuban. Data collection techniques use test techniques using action test instruments. The research data was analyzed using the non-parametric statistical test Wilcoxon matched pairs test with a significance level of 0.05 obtained by *Asymp. Sig (2-tailed)* is 0.027, So it can be concluded that modeling techniques influence the vocational ability to make eco-print batik at UPT Social Rehabilitation Bina Grahita Tuban. The implications of the results of this research can increase children's interest in developing eco-print batik skills and can help children become more independent and able to fulfill their own living needs.

Keywords: modelling techniques, vocational skills, children with intellectual disability.

PENDAHULUAN

Keterampilan Vokasional dapat meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, dan kesejahteraan anak tunagrahita. Program pendidikan keterampilan merupakan alternatif yang dapat disediakan bagi anak tunagrahita dengan fokus pada penguasaan atau lebih jenis keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan masyarakat (Almalky, 2020). Harapannya, setelah menyelesaikan masa rehabilitasi anak akan memiliki keterampilan yang cukup untuk pengembangan diri mereka. Pendidikan vokasional yang menekankan kesiapan kerja, didefinisikan sebagai pendidikan yang terkait dengan kejuruan atau bimbingan kejuruan (Putri, 2021). Hal ini dikarenakan anak tunagrahita akan mengalami masalah dalam mencari pekerjaan dengan begitu pembelajaran mengenai keterampilan vokasional ini sangat perlu diajarkan untuk persiapan menghadapi dunia kerja (Park et al., 2020).

Dalam konteks pendidikan, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak-anak yang memiliki perbedaan atau ketidaknormalan yang signifikan dalam perkembangan mereka, baik dari segi fisik, mental, intelektual, sosial atau emosionalnya, jika dibandingkan dengan anak seusianya (Khasawneh, 2023). Oleh karena itu, diperlukan adanya sarana pendidikan yang tepat dengan kebutuhan khusus yang ada pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pendekatan pendidikan untuk mereka harus mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan perbedaan-perbedaan tersebut sehingga mereka dapat mengakses pembelajaran dengan optimal (Kusumawardhani, 2020), tidak terkecuali untuk Anak tunagrahita.

Anak tunagrahita merupakan seseorang yang mengalami hambatan kecerdasan yang dibawah rata-rata selama masa perkembangannya sehingga mereka kesulitan dalam hal penilaian adaptif atau penilaian secara kognitif. Secara literal, istilah “tuna” mengacu pada kerugian, sementara “grahita” merujuk pada pemikiran. Oleh karena itu, karakteristik utama yang dimiliki oleh anak tunagrahita ialah kelemahan dalam kemampuan penalaran atau kemampuan berfikirnya. Tidak hanya itu saja, kemampuan adaptasi sosialnya juga cenderung rendah (Lipka et al., 2020). Untuk mengatasi hal itu anak-anak tunagrahita memerlukan layanan pendidikan yang tepat dengan menyesuaikan dengan hambatan yang mereka miliki (Mirnawati, 2018). Anak tunagrahita juga mempunyai potensi untuk bekerja dan memperoleh penghasilan jika mereka diberikan pelatihan, penempatan, dan dukungan lain yang diperlukan dengan pendekatan yang inklusif dan penyesuaian lingkungan kerja yang sesuai, mereka dapat menunjukkan kemampuan yang sangat berharga dan berkontribusi

secara signifikan di berbagai bidang. Dukungan seperti pelatihan keterampilan, pembimbingan yang konsisten, dan lingkungan kerja yang ramah akan sangat membantu dalam memaksimalkan potensi mereka dan menciptakan kesempatan yang setara (Suresh & Santhanam, 2014). Salah satu keterampilan hidup yang penting bagi anak tunagrahita adalah keterampilan Vokasional. Pelatihan keterampilan vokasional tampaknya merupakan alat yang efisien untuk memberikan pelatihan yang sesuai dan mendapatkan pekerjaan yang menguntungkan bagi anak tunagrahita (Kundhurthi, 2023).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Tuban disana terdapat semacam kegiatan untuk melatih kemampuan vokasional anak tunagrahita yaitu diantaranya dengan membuat Batik Eco Print. Batik eco print adalah batik yang dibuat dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, atau kulit kayu sebagai pewarna dan motif. Batik eco print memiliki kelebihan seperti ramah lingkungan, unik, dan sehat. Namun, untuk mengajarkan batik eco print kepada anak tunagrahita, diperlukan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan adalah teknik modelling, yaitu teknik yang menggunakan contoh atau model sebagai sarana untuk menunjukkan atau mendemonstrasikan suatu keterampilan.

Teknik modelling adalah teknik pembelajaran yang berguna untuk membentuk karakter dengan cara mengamati, meniru, dan belajar dari kehidupan sekitar (Amujar, 2019). Alasan pemilihan teknik ini oleh peneliti adalah karena dalam pelaksanaannya, peneliti lebih banyak memberikan contoh langsung. Dengan menerapkan teknik modelling ini, peneliti bertujuan mengajarkan anak-anak melalui contoh konkret agar mereka dapat berlatih dalam menunjukkan perilaku penampilan yang baik. Proses memberikan contoh atau pemodelan dilakukan secara berulang untuk memastikan bahwa anak-anak dapat meniru, belajar dengan mudah, dan dapat melakukan tindakan tersebut (Acquah & Szelei, 2020).

Penelitian oleh (Fitri, 2021) dengan judul “Implementasi Teknik Modelling dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan” yang menghasilkan adanya pengaruh teknik *modelling* terhadap meningkatnya kemandirian anak tunagrahita tersebut. Kedua, Penelitian oleh (Rahmawati, Bastiana, 2023) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Vokasional Membuat Parsel Melalui Teknik Modelling pada Anak Tunagrahita di SLB YPAC Makassar” yang menghasilkan kemampuan keterampilan vokasional membuat parsel melalui Teknik *modelling* pada anak

tunagrahita kelas VII di SLB YPAC Makassar meningkat. Ketiga, penelitian oleh (Kunta, Nella, 2019) dengan judul “Penerapan Teknik *Modelling* Terhadap Keterampilan Vokasional dalam Membuat Kaset untuk Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XII di SMALB ACD Pertiwi Kota Mojokerto” yang menghasilkan adanya pengaruh setelah diterapkan teknik *modelling* terhadap keterampilan sosial anak tunagrahita.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya ialah pada aspek yang diteliti, subjek penelitian dan objek yang diteliti. Pada penelitian relevan pertama yaitu implementasi teknik *modelling*, sedangkan pada penelitian ini aspek yang diteliti pengaruh teknik *modelling*. Kemudian pada penelitian kedua dan ketiga perbedaan terdapat pada objek yang diteliti yaitu membuat parsel dan membuat kaset, sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu membuat batik *eco-print*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional membuat batik *eco print* bagi anak tunagrahita di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Tuban. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh teknik *modelling* terhadap kemampuan vokasional dalam membuat batik *eco print* bagi anak tunagrahita.

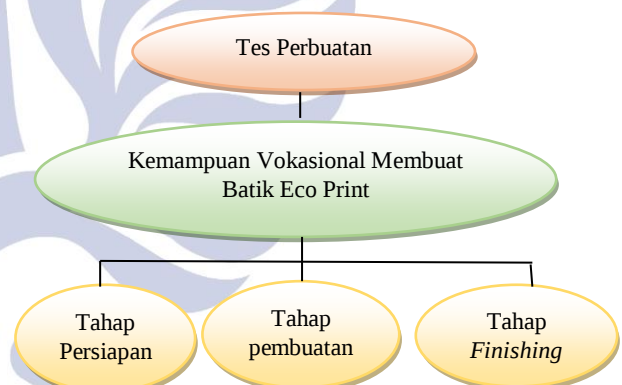
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka, hubungan antar variabel serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian *pre eksperimental design*. Jenis penelitian ini digunakan untuk membuktikan pengaruh teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional membuat batik *eco print* anak tunagrahita di UPT RSBG Tuban. Rancangan penelitian yang digunakan yakni *one grup pre-test post-test design* karena tidak adanya kelompok pembanding. Dalam model desain penelitian ini, kelompok tidak dipilih secara acak atau berpasangan, dan tidak ada kelompok pembanding. Namun, kelompok tersebut diberi *pre-test* dan *post-test* selain menerima perlakuan. Pada treatment atau perlakuan dilakukan sebanyak 8 kali dengan menggunakan teknik *modelling*.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam setiap penelitian, karena tujuannya adalah untuk memperoleh data yang relevan dan berkualitas (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes perbuatan yang bertujuan untuk mengevaluasi dan membandingkan hasil kegiatan keterampilan vokasional dalam membuat batik *Ecoprint* menggunakan teknik *modelling* pada *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada anak tunagrahita.

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu 6 anak tunagrahita dengan jenis kelamin perempuan.

Variabel penelitian adalah karakteristik dari individu atau objek yang bervariasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan digunakan sebagai dasar dalam membuat kesimpulan (Adhi Kusumastuti et al., 2011). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diterapkan adalah Teknik *Modelling*, yang merupakan metode atau pendekatan yang diterapkan untuk mengajarkan keterampilan vokasional. Sedangkan variabel terikatnya adalah Keterampilan vokasional dalam membuat batik *Eco print*, yang mencerminkan tingkat kemampuan dan keterampilan yang diperoleh oleh anak tunagrahita dalam bidang tersebut. Untuk mengukur dampak dari teknik *modelling*, tes diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah intervensi. Kisi-kisi instrumen tes yang digunakan telah disusun secara sistematis dan komprehensif, dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek keterampilan yang diuji dapat terukur dengan baik dan mencakup semua elemen penting dari keterampilan membuat batik *Eco print*. Dengan demikian, pengujian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang akurat dan objektif tentang peningkatan keterampilan vokasional yang dialami oleh peserta didik setelah penerapan teknik *modelling*.



Gambar 1 Kisi-kisi instrumen penilaian tes perbuatan

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian mencakup (1) tahap persiapan, (2) tahap pembuatan, (3) tahap *finishing*. Pada tahap persiapan dilakukan pengenalan dan persiapan alat dan bahan yaitu palu, plastik, kain, dan bunga kemudian pada tahap pembuatan dilakukan pembentangan kain, pemilihan motif, peletakan motif, pelapisan plastik dan proses pemukulan; dan pada tahap *finishing* dilakukan pembukaan lapisan plastik dari kain, pembersihan kain dari sisa motif, penjemuran kain dan melipat kain setelah dijemur.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik dengan uji *wilcoxon match pairs test*, mengingat jumlah data yang relatif kecil. Penggunaan uji Wilcoxon Match Pairs Test sangat sesuai untuk data dengan sampel kecil karena uji ini tidak memerlukan asumsi distribusi normal, sehingga memberikan hasil yang

lebih andal. Selain itu, dengan memanfaatkan tabel penolong Wilcoxon dan perangkat lunak SPSS versi 23, analisis dapat dilakukan secara lebih efisien dan hasilnya lebih mudah diinterpretasikan, mendukung validitas dan keakuratan kesimpulan penelitian. Penggunaan SPSS V 23 memberikan kemudahan dalam pengolahan data dan interpretasi hasil, sehingga mendukung keakuratan dan validitas hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan secara terstruktur melalui tahapan yang telah digambarkan melalui bagan alur sebagai berikut :



Bagan 1 Alir Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang diuraikan dalam bagan alir. Tahapan tersebut meliputi: 1) studi pendahuluan yang bertujuan untuk mengidentifikasi rumusan masalah. Dalam tahap ini juga disertakan landasan teori terkait teknik *Modelling*, keterampilan vokasional, dan anak tunagrahita. 2) studi lapangan, yang melibatkan observasi dan identifikasi permasalahan yang dialami oleh anak tunagrahita di UPT RSBG Tuban, serta pemahaman lebih dalam tentang kondisi dan kebutuhan mereka. 3) penelitian yang fokus pada pengaruh teknik *modelling* terhadap kemampuan vokasional dalam membuat batik *eco print* pada anak tunagrahita di UPT RSBG Tuban, termasuk eksperimen dan pengujian metode yang diterapkan. 4) pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi relevan yang akan dianalisis untuk pengambilan keputusan, dengan menggunakan berbagai alat dan teknik untuk memastikan keakuratan data. 5) penyusunan laporan akhir, yang mencakup metode penelitian, pengumpulan dan analisis data, hasil penelitian, pembahasan, implikasi, serta kesimpulan, dilakukan secara rinci untuk memastikan bahwa setiap aspek penelitian terdokumentasi dengan baik. 6) publikasi karya ilmiah, di mana artikel ilmiah disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan disebarluaskan untuk memberikan kontribusi pada bidang

ilmu dan praktik terkait, serta untuk berbagi temuan dan rekomendasi dengan komunitas ilmiah dan praktisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik *modelling* berpengaruh terhadap kemampuan vokasional membuat batik *eco print* pada anak tunagrahita. Analisis statistik yang dilakukan, ditemukan bahwa nilai $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} = 0,027 \leq 0,05$ (probabilitas) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti kemampuan vokasional membuat batik *eco print* mengalami peningkatan setelah menggunakan teknik *modelling*.

Berikut ini adalah interpretasi hasil perhitungan Uji *wilcoxon* menggunakan SPSS :

Tabel 1 Hasil Uji *Wilcoxon* SPSS V.23.0

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test - Pre-test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. Post-test < Pre-test

b. Post-test > Pre-test

c. Post-test = Pre-test

Test Statistics^a

	Post-test - Pre-test
Z	-2.207 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

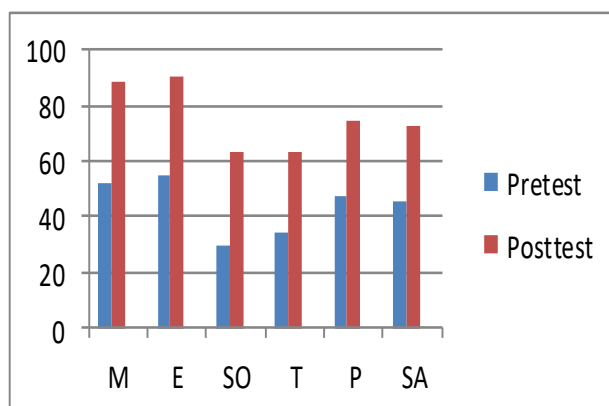
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan, nilai *negative ranks* yang didapatkan adalah 0, baik pada nilai *N*, *Mean Rank* dan *Sum of Ranks*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penurunan pada skor *post-test* yang lebih rendah dari skor *pre-test*. *Positive ranks* merupakan selisih positif antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan pada tabel yang telah dipaparkan, nilai *positive ranks* yang didapatkan pada nilai *N* adalah 6, pada *Mean Ranks* adalah 3,50 dan pada *Sum of Ranks* sebesar 21,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa enam subjek mengalami peningkatan pada skor *post-test* dibandingkan dengan skor *pre-test*. Berdasarkan pada tabel yang telah dipaparkan, diketahui bahwa nilai *ties* adalah 0. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat skor yang sama antara skor *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan pada *output test statistics* diketahui bahwa *Asymp.Sig. (2-tailed)* memiliki nilai 0,027. Nilai 0,027 lebih kecil dari 0,05 atau $0,027 < 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya ada

pengaruh teknik *modelling* terhadap kemampuan vokasional membuat batik *eco-print* pada anak tunagrahita di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Tuban.

Subjek pada penelitian ini adalah 6 anak tunagrahita dengan kategori ringan hingga sedang. Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan (menyiapkan alat dan bahan), tahap pembuatan (membentangkan kain, pemilihan motif, peletakan motif, pelapisan plastik, proses pemukulan), tahap *finishing*



(pembukaan lapisan plastik dari kain, pembersihan kain dari sisa motif yang berupa daun atau bunga, penjemuran kain, melipat kain setelah dijemur). Hasil observasi awal (*pre-test*) diberikan untuk mengetahui kemampuan awal anak sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan penerapan teknik *modelling*. Dalam hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk mempermudah memahami hasil penelitian. Berikut ini rekapitulasi dari data hasil nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan grafik :

Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Data Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Grafik di atas berfungsi sebagai alat pendukung visual yang memperlihatkan perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test* setelah penerapan teknik *modelling*. Dari grafik tersebut, tampak perbedaan dalam keterampilan vokasional membuat batik *eco-print* sebelum dan setelah intervensi. Uji statistik menggunakan *wilcoxon* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23 berguna untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan tepat. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *p* dari uji *wilcoxon* lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh dari teknik *modelling* terhadap peningkatan kemampuan vokasional dalam membuat batik *eco-print* di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Tuban. Dengan kata lain, teknik *modelling* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik, yang tercermin dari perubahan nilai yang positif antara *pre-test* dan *post-test*. Hal ini membuktikan bahwa penerapan teknik *modelling* tidak hanya memberikan dampak positif

tetapi juga mengindikasikan keberhasilan metode dalam konteks pelatihan vokasional bagi anak tunagrahita.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *modelling* berpengaruh terhadap kemampuan vokasional membuat batik *eco-print* bagi anak tunagrahita di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Tuban. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* = $0,027 \leq 0,05$. Penggunaan teknik *modelling* pada pembuatan batik *eco-print* di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Tuban merupakan hal baru dalam penelitian ini. Teknik *modelling* merupakan salah satu teknik dalam terapi perilaku yang menekankan pada prosedur pembelajaran. Pendekatan pengajaran yang berguna yang digunakan oleh para pendukung behavioris untuk anak tunagrahita. Siswa tunagrahita mendapat manfaat dengan melihat tingkah laku atau tindakan seseorang sebelum mereka menyelesaikan tugas karena mereka mengalami kesulitan dalam memahaminya. (Abdul & Kanai, 2022). Sebelum diberikan perlakuan, nilai rendah ini terjadi karena anak kurang menguasai tahap persiapan (menyiapkan alat dan bahan), tahap pembuatan (membentangkan kain, pemilihan motif, peletakan motif, pelapisan plastik, proses pemukulan), tahap *finishing* (pembukaan lapisan plastik dari kain, pembersihan kain dari sisa motif yang berupa daun atau bunga, penjemuran kain, melipat kain setelah dijemur) pada pembuatan batik *Eco-print*. Dari enam anak yang diteliti, semua masih memerlukan peningkatan dalam keterampilan vokasional.

Anak tunagrahita merupakan anak dengan kebutuhan khusus karena perbedaan mental atau fisik mereka dari anak-anak sebaya. Mereka mengalami kesulitan dalam gerak, berpikir, bersosialisasi, emosi, perilaku, dan perkembangan. Anak tunagrahita ringan memiliki rentang IQ antara 55-70 dan kekurangan dalam kecerdasan, perilaku adaptif, dan interaksi sosial serta emosional. Menurut (Laura J. Mattie et al., 2023). Disabilitas intelektual (ID) didefinisikan sebagai keterbatasan signifikan dalam kemampuan intelektual (yaitu, kapasitas mental umum, IQ) dan fungsi adaptif (yaitu, konseptual, sosial, dan praktis keterampilan yang dipelajari oleh individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari) yang muncul selama perkembangan. Anak tunagrahita juga mengalami keterlambatan perkembangan fisik karena kelainan metabolisme, hormonal atau genetik (Cakmakci et al., 2018). Pendidikan untuk mereka harus mencakup semua aspek untuk mengurangi kelemahan dan menemukan bakat serta potensi yang dimiliki.

Anak Tunagrahita dapat dilatih menjadi mandiri agar tidak bergantung pada orang lain dengan memberikan anak tunagrahita keterampilan yang sesuai

dengan kemampuan anak. Salah satu keterampilan yang penting adalah keterampilan vokasional, yaitu keterampilan yang berguna untuk bekerja atau berkontribusi dalam masyarakat. Pelatihan kejuruan terbukti sebagai alat yang efektif untuk membantu penyandang tunagrahita masuk ke pasar tenaga kerja. Selain itu, pengembangan keterampilan teknis juga berdampak positif pada perilaku dan aspek sosial mereka, yang pada akhirnya memperbaiki rutinitas hidup sehari-hari. Lebih jauh lagi, pelatihan kejuruan dapat mengatasi tantangan yang timbul dari rendahnya kualifikasi dan pengetahuan tentang teknologi modern, serta menekankan pembelajaran praktis yang sesuai dengan keterampilan adaptif yang dimiliki individu (Gomes-Machado et al., 2016). Dalam penelitian ini, kita fokus pada pembuatan batik eco print. Keterampilan ini dipilih karena bisa membantu anak setelah mereka menyelesaikan sekolah.

Menurut Sani (2016:1) dalam Putri (2021), keterampilan vokasional, atau "keterampilan kejuruan," adalah keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan tertentu di masyarakat. Pembelajaran ini bertujuan untuk melatih seseorang agar mahir dalam tugas-tugas khusus, membantu mereka hidup mandiri di masyarakat (Chuan & Ibsen, 2022). Dengan pelatihan melalui teknik *modelling* dalam keterampilan vokasional membuat batik *eco-print*, tahapan-tahapan kegiatan keterampilan tersebut dimodelkan sesuai tujuan. *Modelling* adalah konsep yang mencakup proses pembelajaran menggunakan pengamatan perilaku seseorang yang dilihat dan perubahan perilaku yang terjadi karena menirukan (Sumarni, 2019). Pelatihan ini dilakukan secara berkelanjutan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, anak diperkenalkan dengan tahap persiapan (menyiapkan alat dan bahan). Pada pertemuan kedua, tahap pembuatan (membentangkan kain, pemilihan motif, peletakan motif, pelapisan plastik, proses pemukulan). Pertemuan ketiga tahap *finishing* (pembukaan lapisan plastik dari kain, pembersihan kain dari sisa motif yang berupa daun atau bunga, penjemuran kain, melipat kain setelah dijemur). Pada pertemuan keempat hingga keenam, anak mengulangi mulai dari tahap persiapan; tahap pembuatan dan tahap *finishing*.

Hasil penelitian ini memberikan pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan kemampuan vokasional membuat Batik eco-print pada anak tunagrahita di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Tuban.. Selain itu dengan diberikannya keterampilan Vokasional membuat batik *Eco-print* menunjukkan bahwa anak tunagrahita mendapatkan pengalaman belajar keterampilan dengan teknik yang baru. Sehingga keterampilan vokasional dapat membantu individu mengembangkan minat dan bakat pada kehidupan sehari-hari (Wicker et al., 2022).

Pemberian perlakuan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam, anak mampu melakukan keterampilan vokasional membuat batik *eco-print* mulai dari menyiapkan alat berupa plastik dan palu, menyiapkan bahan berupa kain dan bunga, membentangkan kain, pemilihan motif, peletakan motif pada kain, pelapisan plastik, proses pemukulan, pembukaan lapisan plastik dari kain, pembersihan kain dari sisa motif yang berupa daun atau bunga, penjemuran kain dan melipat kain setelah dijemur dengan baik. Namun masih ada beberapa kendala dalam pemberian perlakuan dikarenakan keadaan kurang kondusif dan teralihkan perhatiannya dengan hal lain. Sehingga untuk mengatasi kendala tersebut peneliti mengambil solusi diantaranya mengajak anak tunagrahita untuk bernyanyi atau memutar musik terlebih dahulu kemudian dilanjutkan membatik. Memberikan jeda istirahat di dalam sebuah kegiatan dengan pemberian aktivitas relaksasi bertujuan untuk mengembalikan fokus individu dalam melakukan kegiatan yang sedang berlangsung (Hart et al., 2020).

Penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan yang perlu diatasi. Pertama, kurangnya fokus anak pada kegiatan dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan sekitar. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menarik agar anak-anak tetap termotivasi dan tidak cepat merasa bosan. Penggunaan teknik yang tepat dapat meningkatkan minat dan antusiasme anak-anak terhadap pembuatan Batik eco-print. Kedua, penyesuaian waktu penelitian dengan kegiatan yang ada di UPT menjadi tantangan. Oleh karena itu, peneliti berkoordinasi dengan pihak UPT Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Tuban untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian yang paling sesuai.

Implikasi hasil penelitian ini, teknik *modelling* membuat informasi lebih jelas dan mudah dipahami. Melalui demonstrasi visual, anak dapat melihat langkah-langkah yang diperlukan dan bagaimana konsep-konsep yang abstrak diterapkan dalam praktik. Teknik ini juga menawarkan contoh konkret dari apa yang diharapkan, sehingga siswa dapat memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai standar atau kualitas yang diinginkan. Selain itu, dengan melihat bagaimana sesuatu dilakukan secara langsung, siswa dapat lebih cepat mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan. Teknik modeling menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, karena siswa terlibat langsung dalam proses dan dapat belajar dengan lebih baik melalui pengalaman visual dan praktis. Ini juga memberikan kesempatan untuk tanya jawab, memungkinkan siswa untuk meminta klarifikasi tentang hal-hal yang belum mereka pahami sepenuhnya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjawab hipotesis alternatif (Ha) yaitu adanya pengaruh

teknik modelling terhadap keterampilan vokasional membuat batik eco-print bagi anak tunagrahita di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Tuban. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan teknik modelling secara efektif meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam membuat batik eco-print, yang memberikan mereka bekal untuk berpartisipasi secara produktif dalam masyarakat. Dengan demikian, teknik modelling tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mereka, tetapi juga memperluas peluang mereka untuk berkontribusi dalam ekonomi kreatif dan sosial. Hal ini menggarisbawahi pentingnya penerapan metode pembelajaran yang inovatif untuk mendukung pengembangan keterampilan vokasional bagi individu dengan kebutuhan khusus.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik *modelling* terhadap keterampilan vokasional membuat batik *eco-print* bagi anak tunagrahita di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Tuban. Implikasi dari penelitian ini ialah dapat meningkatkan minat anak dalam mengembangkan kemampuan membuat *eco-print* serta dapat membantu anak untuk menjadi lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Dengan penerapan teknik ini, anak-anak tidak hanya akan memperoleh keterampilan baru dalam membuat, tetapi juga dapat lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran yang kreatif. Teknik *modelling* yang efektif dapat memperkaya pengalaman belajar mereka, memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan menikmati membuat *eco-print*. Selain itu, peningkatan minat ini dapat berkontribusi pada pengembangan kreativitas dan keterampilan praktis anak-anak, yang dapat mendukung proses rehabilitasi dan pembinaan mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terdapat saran bagi pekerja sosial di UPT Rehabilitasi Bina Grahita Tuban bahwa pekerja sosial dapat menggunakan teknik *modelling* untuk mempermudah mengajarkan keterampilan vokasional membuat batik *eco-print* dikarenakan anak lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan membuat *eco-print*. Kemudian untuk peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi penggunaan teknik *modelling* untuk anak tunagrahita juga memberikan wawasan tambahan tentang cara optimal dalam memanfaatkan teknik analisis dalam pendidikan, menunjukkan bagaimana pendekatan berbasis *modelling* dapat diintegrasikan dengan strategi pembelajaran lainnya untuk hasil yang lebih efektif dan berdampak.

DAFTAR PUSTAKA

- Acquah, E. O., & Szelei, N. (2020). The Potential of Modelling Culturally Responsive Teaching: Pre-Service Teachers' Learning Experiences. *Teaching in Higher Education*.
<https://doi.org/10.1080/13562517.2018.1547275>
- Almalky, H. A. (2020). Employment Outcome for Individuals with Intellectual and Developmental Disabilities: A Literature Review. *Children and Youth Service Review*, 109.
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.104656>
- Amujar, H. (2019). Penerapan Teknik Token Economic dalam Kebiasaan Tidak Mengganti Pakaian pada Anak Tunagrahita Sedang. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.
<https://doi.org/10.24036/juppekhu1116040.64>
- Astriani, D., & Mufidah, A. C. (2022). Modeling to Increase Self-Care Independence of Children with Intellectual Disability. *Proceedings of the International Seminar on Business, Education and Science*, 1(August), 60–65.
<https://doi.org/10.29407/int.v1i1.25099>
- Astuti, E. Y., Fattikasari, E., Herdiana, R., Maaruf, R. T., & Mardiyanto, Y. (2023). The Development of Vocational Skill Programs to Improve job Readiness for Student with Mental Disabilities. *Baltic Journal of Law & Politics*, 2, 01–16.
<https://versita.com/manuscript/index.php/Versita/article/view/1158/1188>
- Cakmakci, E., Tatlici, A., & Yirmibes, B. (2018). Comparison Of Some Performance Parameters Of Physically Active Mentally Retarded And Inactive. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 4(12), 49–57.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1466141>
- Chuan, A., & Ibsen, C. L. (2022). Skills for the Future? A Life Cycle Perspective on System of Vocational Education and Training. *ILR Review*, 75(3), 638–664.
<https://doi.org/10.1177/00197939211015205>
- Fitri, S. A. Al. (2021). Implementasi Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. 6.
- Gomes-Machado, M. L., Santos, F. H., Schoen, T., & Chiari, B. (2016). Effects of Vocational Training on a Group of People with Intellectual Disabilities. *Journal of Policy and Practice in Intellectual Disabilities*, 13(1), 33–40.
<https://doi.org/10.1111/jppi.12144>
- Hart, M., Hosseini, H., & Mostafapour, M. (2020). Exploring the Effectiveness of Game Based Learning. *Planning, Practice, and Research*, 35(5), 589–604.
<https://doi.org/10.1080/02697459.2020.1778859>
- Khasawneh, M. (2023). Social Attitude of Children with Special Needs in the Learning Process. *Acta Scientiae*, 24(6), 32–43.
<https://doi.org/10.59670/n4ydc36>
- Kusmiarti, M., & Mahmudah, S. (2016). Teknik Modelling Terhadap Keterampilan Vokasional Siswa

- Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(1), 1–11.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/17512>
- Kusumastuti, A. *Metode Penelitian Kuantitatif-Adhi Kusumastuti*. Diss. Ph. D., Ahmad Mustamil Khoiron, M. Pd., Taofan Ali Achmadi, M. Pd, Deepublish-Google Buku, 2020.
- Kusumawardhani, R. D. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1), 319–327.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/File/9946/6458>
- Lipka, O., Sarid, M., Zorach, I. A., Bufman, Hagag, A. A., & Peretz, H. (2020). Adjustment to Higher Education: A Comparisson of Student with and without Disabilities. *Frontiers in Psychology*, 11, 923.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00923>
- Mirawati. (2018). Pembelajaran Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita Di Sekolah. *Pendidikan Khusus*, 1–9.
- Park, J., Bouck, E. C., & Duenas, A. (2020). Ussing Video Modelling to Teach Social Skills for Employment to Youth with Intellectual Disability. *Career Development and Transition for Exceptional Individuals*, 43(1), 40–52.
<https://doi.org/10.1177/2165143418810671>
- Pasaribu, M., & Harfiani, R. (2021). Vocational Education at Special School in North Sumatra. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1335–1347.
<https://doi.org/10.57142/picsar.v3i1.545>
- Putri, R. A. (2021). Model Pembelajaran DIRECT INSTRUCTION bermedia Video Tutorial untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Siswa Tunagrahita.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/33610/30039>
- Rahmawati, Bastiana, U. (2023). Peningkatan Keterampilan Vokasional Membuat Parsel Melalui Teknik *Modelling* Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB YPAC Makassar. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 1(1), 118–130.
<http://www.jurnal.arthamaramedia.co.id/index.php/jmp>
- Sasmitara, N. K. (2019). Teknik *Modelling* Keterampilan Vokasional Dalam Membuat Kaset Untuk Siswa Tunagrahita Ringan Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya Untuk memenuhi Persyaratan Penyelesaian Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa Oleh: Nella Kunta Sasmitara Universitas. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12.
- Suchyadi, Y., Ambarsari, Y., & Sukmanasa, E. (2018). *Analysis Of Social Interaction Of Mentally Retarded Children. Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 2(2), 17–21.
<https://doi.org/10.33751/jhss.v2i2.903>
- Sugiyono, 2022. *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, N. M. (2019). Penerapan Model Konseling Behavioral Teknik Modeling untuk Meningkatkan Self Intraception Siswa. *Journal of Education Action Research*, 3(4), 433.
<https://doi.org/10.23887/jeaar.v3i4.22479>
- Wicker, M. R., Davis, T. N., & Hrabal, J. M. (2022). Use of Technology in Vocational Skills Training for Individuals with Intellectual and Developmental Disabilities: A Systematic Review. *Education and Training in Autism and Developmental Disabilities*, 57(2), 135–150.
<https://www.researchgate.net/publication/361173814>
- Yatmiko. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal of Primary Education*, 4(2), 77–84.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/10075>